

Analisis Rasio Keuangan Secara *Cross Sectional* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sri Ningsih Sitanggang

Jurusan Akuntansi, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Negeri Medan (Unimed)
e-mail: sriningsihsitanggang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sub sektor semen periode tahun 2013-2017 menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan indikator dan bobot yang ada pada Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: PT. Semen Indonesia Tbk yang paling baik kinerja keuangannya dibandingkan dengan PT. Semen Baturaja Tbk periode 2013-2017 dengan bertumpu pada akuntansi bobot penilaian aspek keuangan menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002. Berdasarkan penelitian, hasil analisis rasio keuangan PT. Semen Baturaja Tbk selama tahun 2013-2017 menunjukkan hasil perhitungan *cash ratio*, *current ratio*, *inventory turn over*, rasio total modal sendiri terhadap total aset, rasio *total aset turn over* dan rasio *collection periods* mengalami fluktuasi sedangkan rasio *return on equity* dan *return on investment* mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan analisis rasio keuangan PT. Semen Indonesia Tbk selama tahun 2013-2017 menunjukkan hasil perhitungan *cash ratio*, *current ratio* dan rasio total modal sendiri terhadap total aset mengalami fluktuasi. Rasio *collection periods* dan *inventory turn over* mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan rasio *return on equity*, *return on investment* dan *total aset turn over* mengalami penurunan setiap tahunnya.

Kata kunci: Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan industri yang semakin maju saat ini, sebuah perusahaan dituntut untuk dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan cermat dan diperhitungkan dengan sebaik mungkin. Perusahaan harus mampu mengelola sumber daya untuk memenangkan persaingan pada era yang serba kompetitif supaya dapat bertahan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu

perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan

akan sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari suatu perusahaan. Dari berbagai alat analisis yang ada, analisis rasio merupakan alat analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk diterapkan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio lebih mudah dipahami karena analisis ini dihitung dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat di neraca dengan atau angka-angka pada laporan laba-rugi sehingga diperoleh suatu presentase tertentu yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Melalui analisis rasio keuangan perusahaan, seluruh pihak yang berkepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat melihat hasil kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan. Penggunaan hasil analisis rasio keuangan dari tahun-tahun yang lalu dapat mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik. Melalui analisis rasio keuangan, dapat diketahui secara menyeluruh tentang kondisi-kondisi perusahaan seperti tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas (*leverage*), tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas.

Posisi likuiditas sangat penting diketahui untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui penggunaan aktiva lancar yang dimiliki. Posisi solvabilitas digunakan

untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban tetapnya baik dengan menggunakan aset maupun dengan menggunakan kemampuan laba. Posisi profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi perusahaan. Posisi aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya aset yang dimiliki.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor asuransi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang artinya sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia yang terdiri dari PT Semen Baturaja Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk.

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor semen periode tahun 2013-2017? Dan manakah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari kedua perusahaan semen BUMN jika menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan indikator dan bobot yang ada pada Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian itu bersifat

keuangan atau yang berhubungan dengan uang, laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir: 2014).

Tujuan umum laporan keuangan menurut Sadeli (2014: 19) antara lain:

- a. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai yang dapat menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan (Syamsudin, 2011:37). Menurut Soemarso, 2003:380) analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai

makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena.

Marginingsih (2017) mengemukakan analisis laporan keuangan merupakan instrumen perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan serta sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan sebagai bentuk informasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kondisi suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan indikator penting terhadap keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan agar dapat mengetahui apakah perusahaan bisa berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan.

Salah satu cara pembandingan rasio keuangan dalam mengadakan analisis rasio keuangan yaitu dengan *cross sectional approach* adalah cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio antara perusahaan lain, tetapi yang sejenis pada saat bersamaan. (Syamsuddin, 2011:39)

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan. Analisis rasio dilakukan dengan cara membandingkan jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan yang menunjukkan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan (Munawir, 2007:64). Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk keperluan analisis keuangan, sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2004:59). Rasio ini menunjukkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:133). Rasio profitabilitas ini dapat dihitung dengan beberapa rasio diantaranya: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* (Harahap, 2006:305).

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang

modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas ini dapat dihitung dengan beberapa rasio diantaranya: rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas (Harahap, 2006:301).

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan perhitungan untuk menentukan aktifitas dari kelas tertentu dari aktiva dan mengukur afektifitas manajemen dalam menggunakan dan mengendalikan aktiva tersebut (Ikhsan, 2009:103). Dalam mengukur rasio-rasio yang termasuk di dalam rasio aktivitas ini, diasumsikan bahwa dalam satu tahun dihitung 360 hari dan satu bulan adalah 30 hari (Syamsuddin, 2004:47). Rasio aktivitas ini dapat dihitung dengan beberapa rasio diantaranya tingkat perputaran aktiva tetap dan tingkat perputaran total aktiva (Harahap, 2006:309).

4. Rasio *Leverage*

Menurut Harahap (2006) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta mengganggu beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah penilaian atas prestasi perusahaan yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan (Sudana, 2011:15). Kinerja adalah sebuah aturan yang mencerminkan prestasi yang dicapai perusahaan sebagai panduan untuk mengambil tindakan yang diperlukan. Prinsip pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah bahwa sistem pengukuran kinerja harus dapat disesuaikan dengan program dan langkah strategis perusahaan (wibisono, 2006:24).

Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Sesuai Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Menurut keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Pasal 2, Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri. BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan dan BUMN non

jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan BUMN non infrastruktur seperti sektor industri dan perdagangan, bidang industri farmasi, industri jasa konstruksi dan aneka industri lainnya. Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Kasiram dalam Sujarweni (2015) mengatakan bahwa, Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui dan deskriptif yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.

Alat Ukur Data

Rasio Profitabilitas

- a. ROE (*Return On Equity*)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. ROI (*Return On Investment*)

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

a. *Cash Ratio*

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

a. *Collection Periods* atau Perputaran Piutang

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

b. *Inventory Turn Over* atau Perputaran Persediaan

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

c. *Total Asset Turn Over* atau Perputaran Total Aset

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Rasio Leverage

1. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder dengan menggunakan metode penilaian kinerja keuangan berupa rasio keuangan yang telah ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

Nomor: Kep-100/MBU/2002, berikut dapat dilihat pada Tabel.

Tabel Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Bobot Infrastruktur	Bobot Non Infrastruktur
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan investasi (ROI)	10	12
3	Rasio kas	3	5
4	Rasio lancar	4	5
5	<i>Collection periods</i>	4	5
6	Perputaran persediaan	4	5
7	Perputaran total aset	4	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

Standar pengukuran kinerja keuangan berdasarkan aspek keuangan dengan Total bobot: Nilai bobot maksimal perusahaan BUMN Infrastruktur (Infra) adalah 50 dan Nilai Bobot maksimal perusahaan BUMN non Infrastruktur (Non Infra) adalah 70.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

a. ROE (*Return On Equity*)

Perkembangan Rasio ROE perusahaan sampel tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Perkembangan ROE
 Perusahaan Sampel Tahun
 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	ROE				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Semen Baturaja Tbk	12,6 5%	12,0 8%	12,0 0%	8,30 %	4,3 0%
2	PT Semen Indonesia Tbk	17,8 5%	17,4 3%	16,4 9%	14,8 3%	2,4 7%

Sumber: data diolah

b. ROI (*Return On Investment*)

Perkembangan Rasio ROI perusahaan sampel tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Perkembangan ROI Perusahaan
 Sampel Tahun 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	ROI				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Semen Baturaja Tbk	11,5 1%	11,2 1%	10,8 3%	4,82 %	2,9 0%
2	PT Semen Indonesia Tbk	12,6 4%	12,6 2%	11,8 6%	10,2 5%	1,5 3%

Sumber: data diolah

Rasio Likuiditas

c. *Cash Ratio*

Perkembangan Rasio *Cash Ratio* perusahaan sampel tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Perkembangan *Cash Ratio*
 Perusahaan Sampel Tahun
 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	<i>Cash Ratio</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Semen Baturaja Tbk	10,2 0%	11,9 5%	6,8 5%	2,2 7%	1,3 8%
2	PT Semen Indonesia Tbk	1,38 %	1,52 %	1,2 3%	0,9 4%	1,1 5%

Sumber: data diolah

d. *Current Ratio*

Perkembangan Rasio *Current Ratio* perusahaan sampel tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Perkembangan *Current Ratio*
 Perusahaan Sampel Tahun
 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Semen Baturaja Tbk	10,8 8%	12,9 9%	7,5 7%	2,8 7%	1,6 8%
2	PT Semen Indonesia Tbk	1,88 %	2,08 %	1,6 0%	1,2 7%	1,5 7%

Sumber: data diolah

Rasio Aktivitas

e. *Collection Periods* atau Perputaran Piutang
 Perkembangan Rasio *Collection Periods* perusahaan sampel tahun

2013-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Perkembangan *Collection Periods* Perusahaan Sampel Tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	<i>Collection Periods</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Semen Baturaja Tbk	18 hari	18 hari	11 hari	3.704 hari	8.572 hari
2	PT Semen Indonesia Tbk	27 hari	31 hari	28 hari	336 hari	2.664 hari

Sumber: data diolah

- f. *Inventory Turn Over* atau Perputaran Persediaan
 Perkembangan Rasio *Inventory Turn Over* perusahaan sampel tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Perkembangan *Inventory Turn Over* Perusahaan Sampel Tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	<i>Inventory Turn Over</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Semen Baturaja Tbk	67,8 kali	45,1 kali	56,5 kali	3,049 kali	4,401 kali
2	PT Semen Indonesia Tbk	24,8 kali	24,9 kali	18,8 kali	2,232 kali	1,966 kali

Sumber: data diolah

- g. *Total Asset Turn Over* atau Perputaran Total Aset
 Perkembangan Rasio *Asset Turn Over* perusahaan sampel tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Perkembangan *Asset Turn Over* Perusahaan Sampel Tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	<i>Asset Turn Over</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Semen Baturaja Tbk	2,63%	5,18%	3,67%	0,48%	0,33%
2	PT Semen Indonesia Tbk	12,63%	12,55%	12,22%	9,88%	1,40%

Sumber: data diolah

Rasio Leverage

- h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset
 Perkembangan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset perusahaan sampel tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Perkembangan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset Perusahaan Sampel Tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Semen Baturaja Tbk	90,98%	92,85%	90,23%	71,43%	67,44%
2	PT Semen Indonesia Tbk	70,81%	72,43%	71,92%	69,13%	62,17%

Sumber: data diolah

**Penilaian Aspek Keuangan
 Berdasarkan SK Menteri BUMN
 No. KEP-100/MBU/2002 Periode
 2013-2017**

No	Indikator	PT. Semen Baturaja					PT. Semen Indonesia				
		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
1	ROE	18	16	16	12	7	20	20	20	20	4
2	ROI	9	9	9	4	3	10,5	10,5	9	9	3
3	Cash Ratio	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0
4	Current Ratio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	CP	2,4	2,4	4	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2
6	PP	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	1,2	1,2	2,4	0,6	0,6
7	TATO	3	3,5	3	3	3	4	4	4	3,5	3
8	TMS terhadap TA	6,5	6,5	6,5	7,5	8	7,5	7,5	7,5	8	8
Total skor bobot penilaian		41,5	40	40,1	28,3	22,8	44,4	26,4	44,1	42,3	19,8
Kategori		Baik	Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik	Baik	Baik	Kurang Baik

Sumber: data diolah

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN
 Kinerja Keuangan PT. Semen Baturaja Tbk**

ROE tahun 2013 sebesar 12,65%, tahun 2014 sebesar 12,08%, tahun 2015 sebesar 12,00%, tahun 2016 sebesar 8,30% dan tahun 2017 sebesar 4,30%. Penurunan nilai ROE dari tahun ke tahun disebabkan adanya perubahan jumlah beban pokok penjualan yang meningkat tidak diimbangi dengan penjualan bersih yang menurun. Selain itu, penyebab PT. Semen Baturaja menderita kerugian yaitu melemahnya nilai tukar rupiah menyebabkan harga bahan baku meningkat dan mengakibatkan pengeluaran lebih besar.

ROI tahun 2013 sebesar 11,51%, tahun 2014 sebesar 11,21%, tahun 2015 sebesar 10,83%, tahun 2016 sebesar 4,82%, dan tahun 2017 sebesar 2,90%. Penurunan ROI pada tahun 2017, karena kerugian yang diderita PT. Semen Baturaja pada tahun

tersebut serta adanya kenaikan total aset secara signifikan yang menyebabkan kenaikan pada capital employed lebih tinggi daripada jumlah Ebit.

Cash ratio/rasio kas tahun 2013 sebesar 10,20%, tahun 2014 sebesar 11,95%, tahun 2015 sebesar 6,85%, tahun 2016 sebesar 2,27% dan tahun 2017 sebesar 1,38%. Menurunnya rasio kas disebabkan oleh komponen aktiva lancar yang terdiri dari kas, bank dan surat berharga jangka pendek mengalami penurunan yang tidak sebanding dengan kenaikan kewajiban lancarnya.

Current ratio/rasio lancar tahun 2013 sebesar 10,88%, tahun 2014 sebesar 12,99%, tahun 2015 sebesar 7,57%, tahun 2016 sebesar 2,87% dan tahun 2017 sebesar 1,68%. Perolehan rasio lancar PT. Semen Baturaja pada tahun 2014 lebih besar dibandingkan tahun yang lainnya dikarenakan penurunan aktiva lancar sebanding dengan penurunan kewajiban lancarnya.

Collection periods (CP) perputaran piutang tahun 2013 sebanyak 182 hari, tahun 2014 sebanyak 185 hari, tahun 2015 sebanyak 119 hari, tahun 2016 sebanyak 3.704 hari dan tahun 2017 sebanyak 8.572 hari. Rasio perputaran piutang pada PT. Semen Baturaja Tbk pada tahun 2015 menunjukkan penurunan, penurunan perputaran piutang disebabkan total piutang usaha mengalami penurunan, sedangkan total

pendapatan usaha mengalami kenaikan.

Perputaran persediaan PT. Semen Baturaja tahun 2013 sebanyak 678 kali, tahun 2014 sebanyak 451 kali, tahun 2015 sebanyak 565 kali, tahun 2016 sebanyak 3.049 kali dan tahun 2017 sebanyak 4.401 kali. Tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi atau lama hari penyimpanan persediaan yang semakin rendah menunjukkan semakin efisiennya kegiatan operasi perusahaan karena modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin sedikit.

Total aset turn over (TATO) tahun 2013 sebesar 2,63%, tahun 2014 sebesar 5,18%, tahun 2015 sebesar 3,67%, tahun 2016 sebesar 0,48% dan tahun 2017 sebesar 0,33%. TATO PT. Semen Baturaja Tbk periode 2013 dan 2014 mengalami kenaikan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sudah efisien dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Rasio TMS terhadap TA tahun 2013 90,98%, tahun 2014 sebesar 92,85%, tahun 2015 sebesar 90,23%, tahun 2016 sebesar 71,43% dan tahun 2017 sebesar 67,44%. Rasio TMS terhadap TA PT. Semen Baturaja Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017, dengan semakin menurunnya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasinya.

Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia Tbk

ROE tahun 2013 sebesar 17,85%, tahun 2014 sebesar 17,43%, tahun 2015 sebesar 16,49%, tahun 2016 sebesar 14,83% dan tahun 2017 sebesar 2,47%. Penurunan nilai ROE disebabkan adanya perubahan jumlah beban pokok penjualan yang meningkat tidak diimbangi dengan penjualan bersih yang menurun.

ROI tahun 2013 sebesar 12,64%, tahun 2014 sebesar 12,62%, tahun 2015 sebesar 11,86%, tahun 2016 sebesar 10,25% dan tahun 2017 sebesar 1,53%. Penurunan ROI karena adanya kenaikan total aset secara signifikan yang menyebabkan kenaikan pada capital employed lebih tinggi daripada jumlah Ebit.

Cash ratio/rasio kas tahun 2013 sebesar 1,38%, tahun 2014 sebesar 1,52%, tahun 2015 sebesar 1,23%, tahun 2016 sebesar 0,94% dan tahun 2017 sebesar 1,15%. Menurunnya rasio kas pada tahun 2016 disebabkan oleh komponen aktiva lancar yang terdiri dari kas, bank dan surat berharga jangka pendek mengalami penurunan yang tidak sebanding dengan kenaikan kewajiban lancarnya.

Current ratio/rasio lancar tahun 2013 sebesar 1,88%, tahun 2014 sebesar 2,08%, tahun 2015 sebesar 1,60%, tahun 2016 sebesar 1,27% dan tahun 2017 sebesar 1,57%. Perolehan rasio lancar PT. Semen Indonesia Tbk pada tahun 2014 lebih besar dibandingkan tahun lainnya dikarenakan penurunan aktiva lancar sebanding dengan penurunan kewajiban lancarnya.

Collection periods (CP)/perputaran piutang tahun 2013 sebanyak 273 hari, tahun 2014 sebanyak 310 hari, tahun 2015 sebanyak 284 hari, tahun 2016 sebanyak 336 hari dan tahun 2017 sebanyak 2.664 hari. Rasio perputaran piutang PT. Semen Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan 2016 mengalami penurunan disebabkan total piutang usaha mengalami penurunan, sedangkan total pendapatan usaha mengalami kenaikan.

Perputaran persediaan PT. Semen Indonesia Tbk tahu 2013 sebanyak 248 kali, tahun 2014 sebanyak 249 kali, tahun 2015 sebanyak 188 kali, tahun 2016 sebanyak 2.232 kali dan tahun 2017 sebanyak 1.966 kali. Skor nilai perputaran persediaan periode tahun 2013-2017 adalah 5 dan telah mencapai bobot nilai maksimal.

Total aset turn over (TATO) tahun 2013 sebesar 12,63%, tahun 2014 sebesar 12,55%, tahun 2015 sebesar 12,22%, tahun 2016 sebesar 9,88%, dan tahun 2017 sebesar 1,40%. TATO PT. Semen Indonesia Tbl mengalami fluktuasi setiap tahunnya menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang efisien dan diharapkan mampu mempertahankan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Rasio TMS terhadap TA tahun 2013 sebesar 70,81%, tahun 2014 sebesar 72,43%, tahun 2015 sebesar 71,92%, tahun 2016 sebesar 69,13% dan tahun 2017 sebesar 62,17%. Rasio TMS terhadap TA mengalami penurunan pada tahun 2015-2017,

dengan semakin menurunnya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengandalkan utang untuk membiaya operasinya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, hasil analisis rasio keuangan PT. Semen Baturaja Tbk selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan hasil perhitungan *cash ratio*, *current ratio*, *inventory turn over*, rasio total modal sendiri terhadap total aset, rasio *total aset turn over* dan rasio *collection periods* mengalami fluktuasi sedangkan rasio *return on equity* dan *return on investment* mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hasil analisis rasio keuangan PT. Semen Indonesia Tbk selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan hasil perhitungan *cash ratio*, *current ratio* dan rasio total modal sendiri terhadap total aset mengalami fluktuasi. Rasio *collection periods* dan *inventory turn over* mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan rasio *return on equity*, *return on investment* dan *total aset turn over* mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan perusahaan yang bergerak dibidang yang sama yaitu sub sektor semen dan perusahaan milik BUMN bahwa PT. Semen Indonesia yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Semen Baturaja yang tidak mengalami

peningkatan kinerja keuangan setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eguene., and Houston, Joel, F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi II*. Dialihbahasakan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I., 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan, S. 2006. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawir,S.2014.*AnalisaLaporanKeuangan*. EdisiKeempat. Yogyakarta: LibertyYogyakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Marginingsih, R. 2017. *Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*, Cakrawala,Vol. VII, No. 1.
- Sadeli, Lili,M. 2014. *Dasar-DasarAkuntansi*.Jakarta: BumiAksara.
- Soemarso. 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I, Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan;Teori dan Praktik*. Jakarta:Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen keuangan Perusahaan*. Cetakan keempat. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan*

Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Yogyakarta:Andi Offset.

- Wibisono, Dermawan. 2006. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Erlangga.